

**KONSEP HIERARKI NILAI DI DALAM AL-QUR'AN MENURUT
ABDULLAH SAEED**

(Sebuah Kajian Hermeneutika Filosofis Hans-Georg Gadamer)



Oleh:

Andi Tri Saputra

NIM:18200010067

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister of Arts (M.A)**

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi Hermeneutika Al-Qur'an

YOGYAKARTA

2021

Abstrak

Konsep Hierarki Nilai dikatakan sebagai salah satu temuan orisinal dari seorang Abdullah Saeed. Ia merupakan seorang pemikir dalam bidang tafsir Al-Qur'an yang melanjutkan pemikiran-pemikiran tafsir kontekstual pendahulunya, seperti Nasr Hamid Abu Zayd, Fazlur Rahman dan tokoh lainnya. Dengan demikian walaupun Konsep Hierarki Nilai ini dianggap sebagai temuan orisinal dari Abdullah Saeed, penulis menganggap terdapat kontribusi pemikiran pendahulunya dalam bangunan gagasan ini. Untuk melihat ini secara rinci penulis mencoba menelitinya dengan menggunakan teori Hermeneutika Filosofis yang digagas oleh Hans-Georg Gadamer, yang dalam hal ini penulis menggunakan teori *Historically Effected Consciousness* (Kesadaran keterpengaruh sejarah) dan teori *Fusion of Horizons* (asimilasi/penggabungan horison), secara khusus untuk melihat pengaruh sejarah dan horison pengetahuan dan horison teks dalam membentuk gagasan Konsep Hierarki Nilai ini. Konsep Hierarki Nilai sendiri merupakan bagian penting dalam gagasan bursa Abdullah Saeed yang ia sebut sebagai Pendekatan Kontekstual dalam Penafsiran Al-Qur'an. Dalam konsep ini Abdullah Saeed menyusun lima tingkatan ayat-ayat etika-hukum yang dianggap penting, dan untuk melihat mana saja ayat yang bersifat universal dan mana saja ayat yang terikat dengan konteks. Adapun lima tingkatan nilai tersebut adalah: (1) nilai yang bersifat wajib (*obligatory values*), (2) nilai fundamental (*fundamental values*), (3) nilai perlindungan (*protective values*), (4) nilai implementasi (*implementational values*), (5) nilai instruksional (*instructional values*). Tiga tingkatan awal dalam tingkatan nilai ini dianggap oleh Saeed sebagai tingkatan ayat-ayat yang bersifat universal, sedangkan dua tingkatan terakhir sangat berkaitan dengan konteks. Sehingga dua nilai terakhir ini lah yang paling memungkinkan untuk ditafsirkan secara kontekstual dan berbeda dengan masa sebelumnya. Dalam analisis Hermeneutika Filosofis yang penulis gunakan, setidaknya konteks kehidupan Saeed yang lebih banyak dihabiskan di Australia menjadi salah satu bagian penting dalam membentuk pemikirannya. Kemudian, dalam membangun gagasan ini, Abdullah Saeed sendiri mengatakan bahwa setidaknya ia menggunakan 3 hal dalam meramu konsep Hierarki Nilai: **Pertama**, 'proto-kontekstualis' yang ada dalam contoh penafsiran yang pernah dilakukan oleh 'Umar bin Khattab; **Kedua**, pemikiran dari para penggagas konsep *maqashid syari'ah*; **Ketiga**, Pendekatan berbasis nilai dalam penafsiran yang digagas oleh Fazlur Rahman. Ketiga hal ini digabungkan dengan konsep 'amal saleh' yang ada di dalam Al-Qur'an yang dianggap oleh Saeed sebagai inti dari ayat-ayat etika-hukum. Dari pertemuan itu akhirnya muncullah konsep Hierarki Nilai.

Kata Kunci: *Abdullah Saeed, Hierarki Nilai, Hermeneutika Filosofis*

Abstract

The concept of the Hierarchy of Values is said to be one of the original findings of Abdullah Saeed, who is a thinker in the field of Al-Qur'an exegesis who continues the thoughts of contextual interpretation initiated by his predecessors, such as Nasr Hamid Abu Zayd, Fazlur Rahman and other figures. Thus, although the concept of the Hierarchy of Values is considered as an original finding of Abdullah Saeed, the author considers that there is a contribution to the thoughts of his predecessors in building this idea. To see this in detail, the author tries to research it using the Philosophical Hermeneutics theory initiated by Hans-Georg Gadamer, which in this case the author uses the theory of Historically Effected Consciousness and Fusion of Horizons theory (assimilation/merging of horizons), specifically to see the influence of history and knowledge horizon and text horizon in shaping the idea of this Hierarchy of Values concept. The concept of the Hierarchy of Values itself is an important part of Abdullah Saeed's exchange idea which he calls the Contextual Approach in Al-Qur'an Interpretation. In this concept Abdullah Saeed compiled five levels of ethico-legal verses which are considered important, and to see which verses are universal and which are bound to context. The five levels of Values are: (1) Obligatory Values, (2) Fundamental Values, (3) Protectional Values, (4) Implementational Values, (5) Instructional Values. The initial three levels in this Values level are considered by Saeed to be universal levels of the verses, while the last two levels are closely related to context. So that the last two Values are the most possible to be interpreted contextually and differently from the previous period. In the analysis of Philosophical Hermeneutics that the author uses, at least the context of Saeed's life, which is mostly spent in Australia, is an important part of shaping his thinking. Then, in building this idea, Abdullah Saeed himself said that at least he used 3 things in concocting the concept of the Hierarchy of Values: First, the 'proto-contextualist' which is in the exegesis of 'Umar bin Khattab; Second, the thoughts of the initiators of the maqashid syari'ah concept; Third, the Values-based approach to interpretation initiated by Fazlur Rahman. These three things are combined with the concept of 'right action' in the Qur'an which Saeed considers the essence of the verses of ethico-legal. From that meeting, the concept of the Hierarchy of Values finally emerged.

Keywords: *Abdullah Saeed, Hierarchy of Values, Philosophical Hermeneutics*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Tri Saputra
NIM : 18200010067
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Hermeneutika Al-Qur'an
Jenjang : Magister (S2)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang telah dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 10 Desember 2020

Saya yang menyatakan,



(Andi Tri Saputra)

NIM. 18200010067

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Tri Saputra
NIM : 18200010067
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Hermeneutika Al-Qur'an
Jenjang : Magister (S2)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 10 Desember 2020

Saya yang menyatakan,



(Andi Tri Saputra)

NIM. 18200010067

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa Tesis yang berjudul:

**KONSEP HIERARKI NILAI DI DALAM AL-QUR'AN MENURUT
ABDULLAH SAEED (Sebuah Kajian Hermeneutika Filosofis Hans-Georg
Gadamer)**

Yang ditulis oleh:

Nama : Andi Tri Saputra

NIM : 18200010067

Jenjang : Magister (S2)

Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Hermeneutika Al-Qur'an

Telah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk segera diujikan guna memenuhi syarat memperoleh gelar Magister of Arts (M.A).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 Desember 2020

Pembimbing



Dr. Phil. Sahiron, M.A



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-10/Un.02/DPPs/PP.00.9/01/2021

Tugas Akhir dengan judul : KONSEP HIERARKI NILAI DI DALAM AL-QUR'AN MENURUT ABDULLAH SAEED (Sebuah Kajian Hermeneutika Filosofis Hans-Georg Gadamer)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANDI TRI SAPUTRA, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 18200010067
Telah diujikan pada : Senin, 04 Januari 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Subi Nur Isnaini
SIGNED

Valid ID: 600a6dc97c1bb



Penguji II

Dr. Phil. Sahiron, M.A.
SIGNED

Valid ID: 60014f2111c6e



Penguji III

Ahmad Rafiq, S.Ag., M.Ag., MA., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 600a3d1180ae8



Yogyakarta, 04 Januari 2021

UIN Sunan Kalijaga

Direktur Pascasarjana

Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 600e4de8a13f8



Motto:

Engkau Tidak Harus Menjadi Siapapun Kecuali Dirimu Sendiri

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Persembahan:

Untuk Para Orang Tua Baik Biologis Maupun Keilmuan

Terkhusus

Ibu Bapak Saya (Ngatini dan M. Anwar) dan A.G.H

Muhammad Haritsah, A.S



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puja dan puji terkirimkan untuk sang Khalik, Allah Swt. Berkat kuasa serta nikmatnyalah penulis bisa menyelesaikan penelitian Tesis yang berjudul: **“KONSEP HIERARKI NILAI DI DALAM AL-QUR’AN MENURUT ABDULLAH SAEED (Sebuah Kajian Hermeneutika Filosofis Hans-Georg Gadamer)”** dengan tepat waktu tanpa melebihi waktu yang ditentukan. Walaupun demikian Tesis ini mungkin masih terdapat kekurangan di mana tentunya masih membutuhkan kritik maupun saran dari pembaca sekalian.

Shawalat serta salam tidak lupa penulis sampaikan kepada junjungan kaum muslimin yakni Nabi besar Muhammad Saw. Berkatnya lah umat muslim kini berada di jalan yang lurus, di mana sebelumnya manusia berada pada masa Jahiliyah yang penuh dengan kegelapan. Berkatnya pula sehingga Al-Qur’an bisa sampai kepada kami dan menjadi pedoman bagi hidup kaum muslimin, dan menjadi objek penelitian untuk penulis.

Penulis juga menyadari bahwa ada banyak pihak yang membantu dalam pengerjaan Tesis ini, dan tanpa mereka penulis mungkin tidak dapat menyelesaikan skripsi ini. Karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah Yarham A.G.H Haritsah, AS (Pendiri Pondok Pesantren An-Nahdlah Makassar). Berkat doa-doanyalah penulis sebagai santrinya bisa menjalani pengembaraan ilmu hingga kini. Terimakasih Puang!

2. Keluarga: Bapak dan Ibu saya sendiri, yakni Muhammad Anwar dan Ngatini yang tanpanya tentulah penulis tidak dapat menginjakkan kaki di muka bumi ini, dan tanpa doa dan restunya penulis mungkin tidak akan menyelesaikan setiap jenjang pendidikan yang penulis jalani. Kemudian untuk saudara-saudara saya yakni Fadly Eko Pebrianto, Sofyan Dwi Kurniawan dan Sri Rahayu Lestari yang juga ikut mendoakan dan mendukung setiap usaha yang dilakukan penulis.
3. Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Prof. Noorhaidi Hasan, M.A. M.Phil. Ph.D selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.
5. Dr. Nina Mariani Noor, M.A. selaku Ketua Prodi Interdisciplinary Islamic Studies Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.
6. Dr. Munirul Ikhwan, M.A. selaku pembimbing akademik Penulis.
7. Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A selaku pembimbing dalam menyelesaikan Tesis ini. Terima kasih satas waktunya dan penulis memohon maaf karena selalu mengganggu kesibukannya. Sekali lagi penulis ucapkan terima kasih.
8. Badruzzaman, Lc, selaku guru saya di Pesantren An-Nahdlah. Berkat beliaulah penulis memiliki tekad untuk bisa belajar di tempat yang jauh.
9. Dr. Ilham Kamil, Lc, M, Phil. Selaku guru dan tempat bercerita tentang keilmuan di Pesantren An-Nahdlah. Berkat beliaulah saya bisa mendapat pencerahan dalam ilmu filsafat dan Bahasa Arab.

10. Luqman Hakim, Lc, M.ag. Selaku guru Ilmu Tafsir di Pesantren An-Nahdlah, yang memberikan penulis dasar Ilmu al-Qur''an sebelum melanjutkannya di UIN SUKA ini.
11. Para sahabat IAPAN (Ikatan Alumni Pesantren An-Nahdlah) angkatan 2013, terkhusus sahabat, Muh. Nur Qalbi, Umar Faisal, Firman Ahmad, Wahyu Dj, Muthmainnah, Halimah dan sahabat-sahabat lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.
12. Sahabat di kelas Hermeneutika Al-Quran 2018, yakni Rahmatullah, Shafwatul Bary, Mas Kamalul Fikri, Mas Zulfar Rohman, Octri Amelia Suryani, Averosian Sophia Madani, dan Fadli. Terimakasih jadi teman diskusi yang baik selama menjalani program S2 ini.
13. Juga teman-teman Al-Kalam yang banyak membantu penulis dalam berbagai diskusi, saya ucapkan terima kasih kepada Nadya Utari Sitanggang, Lailatin Mubarakah, Kamil Anwar, Aliyatur Rofi'ah, Galang Azmy Annajah, Rahmatullah, Aina, Rizqy dan Wildan, Diana dan Diani.

Semua yang telah disebutkan maupun yang tidak disebutkan yang membantu Penulis, semoga mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah. Inilah hasil penelitian penulis yang penuh kekurangan. Akhir kata Wallahul Hadi Ilas Shiratil Mustaqim. Amin.

Yogyakarta, 17 November 2020

Penulis

Andi Tri Saputra

NIM: 18200010067

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/ U/ 1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Ta
ث	Śā'	Ş	Es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	Ḥ	Ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ž	Zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Şād	Ş	Es titik di bawah
ض	Dād	Ḍ	De titik di bawah
ط	Tā'	Ṭ	Te titik di bawah
ظ	Zā'	Ẓ	Zet titik di bawah

ع	'Ayn	... ' ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena *Tasydīd* ditulis Rangkap:

متعقدين ditulis *muta' aqqidīn*

عدة ditulis *'iddah*

III. *Tā' Marbūtah* di Akhir Kata.

1. Bila dimatikan, ditulis "h":

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis “t”:

نعمة الله ditulis *ni'matullāh*

زكاة الفطر ditulis *zakāt al-fiṭri*

IV. Vokal Pendek

ـَ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *ḍaraba*

ـِ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis *fahima*

ـُ (dammah) ditulis u contoh كَتَبَ ditulis *kutiba*

V. Vokal Panjang:

1. Fathah + Alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. Fathah + Alif Maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعي ditulis *yas'ā*

3. Kasrah + Ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

4. Dammah + Wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض

ditulis

furūd

VI. Vokal Rangkap:

1. Fathah + Yā mati, ditulis “ai”

بينكم

ditulis

bainakum

2. Fathah + Wau mati, ditulis “au”

قول

ditulis

qaul

VII. Vokal Pendek Yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof.

انتم

ditulis

a'antum

اعدت

ditulis

u'iddat

لئن شكرتم

ditulis

la'in syakartum

VIII. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis “al-”

القران

ditulis

Al-Qur'ān

القياس

ditulis

al-qiyās

2. Bila diikuti huruf *syamsiyyah*, ditulis dengan menggandengkan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya serta tidak menghilangkan huruf “al”-nya

الشمس

ditulis

al-syams

السَّمَاءِ

ditulis

al-samā'

IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرُوضِ

ditulis

ẓawī al-furūḍ

أَهْلِ السُّنَّةِ

ditulis

ahlu al-sunnah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
DAFTAR ISI	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Kajian Pustaka	11
E. Kerangka Teoritis	15
F. Metode Penelitian	18
G. Sistematika Pembahasan	20
BAB II : ABDULLAH SAEED: LATAR BELAKANG KEHIDUPANNYA DAN KARYA-KARYANYA	22
A. Biografi	22

B. Karya-karya Abdullah Saeed	25
BAB III : PEMIKIRAN ABDULLAH SAEED TENTANG PENDEKATAN KONTEKSTUALIS DALAM PENAFSIRAN AL-QUR'AN	57
A. Argumentasi Pendekatan Kontekstualis Dalam Penafsiran Al-Qur'an	57
B. Tahapan Metodologis Penafsiran Kontekstual.....	89
BAB IV: KONSEP HIERARKI NILAI DAN ANALISIS HERMENEUTIKA FILOSOFIS TERHADAPNYA	98
A. Ayat-ayat Etika-Hukum	98
B. Konsep Hierarki Nilai	106
C. Analisis Hermeneutika Filosofis	138
BAB V : PENUTUP	147
A. Kesimpulan	147
B. Saran	147
DAFTAR PUSTAKA	149
CURRICULUM VITAE.....	154



 STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemikiran Abdullah Saeed setidaknya mulai masuk ke Indonesia pada tahun 2007, di mana Sahiron Syamsuddin mengenalkan karya-karyanya kepada mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga pada mata kuliah “Pemikiran Tafsir Kontemporer”. Sahiron Syamsuddin memperkenalkan pemikiran Abdullah Saeed bersama tokoh-tokoh kontemporer lainnya, seperti Hasr Hamid Abu Zayd, Hassan Hanafi, Muhammad Syahrur serta pemikir kontemporer lainnya.¹ Hal ini menunjukkan bagaimana Abdullah Saeed sebagai seorang tokoh yang muncul belakangan ini masuk dalam diskusi pemikiran Tafsir Kontemporer.

Mengenai tokoh-tokoh yang masuk ke dalam tokoh tafsir kontemporer, terdapat beberapa tokoh yang sebenarnya memiliki ide besar yang saling berkesinambungan. Misalnya dimulai dari tokoh bernama Amin Al-Khuli yang dikatakan sebagai salah satu tokoh kontemporer yang telah menggagas teori susastra dalam memahami Al-Qur’an. Pendekatan kritik sastra dalam Al-Qur’an merupakan hal yang masih baru pada saat itu.² Persoalan yang terjadi saat itu menurut Moch Nur Ichwan adalah apakah pendekatan susastra ini mengabaikan

¹ Sahiron Syamsuddin, “Argumentasi Abdullah Saeed dalam Mengusung Pendekatan Kontekstualis dalam Penafsiran Al-Qur’an”, Pengantar dalam, Abdullah Saeed, *Paradigma, Prinsip, dan Metode Penafsiran Kontekstualis atas Al-Qur’an*. terj. Lien Iffah Naf’atu Fina dan Ari Henri, (Baitul Hikma Pres: Yogyakarta, 2016), xii.

² Moch. Nur Ichwan, *Meretas Kesarjanaan Kritis Al-Qur’an: Teori hermeneutika Nasr Hamid Abu Zayd*, (Jakarta: TERAJU, 2003), 3.

fakta historis? Dan Amin Al-Khuli dalam hal ini mengatakan tidak. Bahkan ia menjadi tokoh pertama yang secara sadar menggunakan pendekatan kritik historis pada tahun 1930-an.³ Kritik historis yang dilakukan dalam gagasan Amin Al-Khuli ini adalah permulaan dalam melakukan kritik sastranya yang kemudian dikenal sebagai strategi dalam mazhab Amin Al-Khuli. Setelah muncul mazhab ini kemudian banyak tokoh yang akhirnya mulai mengadopsi gagasan ini dan dikembangkan, misalnya oleh Muhammad Ahmad Khalafallah dalam disertasinya *Al-Qaṣaṣi fī Al-Qurʿan Al-Karīm* (Genre Naratif dalam Al-Qurʿan), Syukri Ayyad dalam karyanya berjudul *Yawm Al-Din wa Al-Hisab fī Al-Qurʿan* (Hari Agama dan Perhitungan dalam Al-Qurʿan), kemudian ada Aisyah Abd Al-Rahman Bintu Syarhi Al-Syathi' -yang merupakan istri dari Amin Al-Khuli sendiri- dalam karyanya yang berjudul *Al-Tafsir Al-Bayani li Al-Qurʿan Al-Karim* (Tafsir Retoris atas Al-Qurʿan), dan kemudian ada Nasr Hamid Abu Zayd yang terkenal dengan teori Hermeneutikanya.⁴ Melihat semua tokoh tersebut dan karyanya terlihat bagaimana teori sastra dan kritik historis mulai menjadi trend pada saat itu, khususnya apa yang dilakukan Nasr Hamid Abu Zayd yang kemudian memunculkan teori Hermeneutika Al-Qurʿan.

Nasr Hamid Abu Zayd yang menjadi tokoh penting yang kemudian mengembangkan teori ini secara komprehensif untuk memahami serta menginterpretasikan teks Al-Qurʿan khususnya, serta teks-teks keagamaan Islam

³ *Ibid*, 4.

⁴ *Ibid*.

pada umumnya dengan memanfaatkan teori-teori linguistik dan teori sastra yang ia kembangkan. Ia berpendapat bahwasanya karena bahasa itu berkembang sejalan dengan perkembangan masyarakat dan budaya, dan kemudian muncul gagasan-gagasan baru, serta terminologinya pun ikut berkembang untuk mengekspresikan hubungan-hubungan yang lebih maju, maka melakukan interpretasi ulang kepada Al-Qur'an adalah sebuah keniscayaan. Tentunya sesuai dengan konteks historis originalnya, sembari menggantikan penafsiran-penafsiran lama dengan penafsiran yang lebih baru, yakni yang lebih humanistik dan maju, tanpa mengubah kata-kata harfiah teks Al-Qur'an.⁵ Dari gagasan Abu Zayd mulai terlihat bagaimana ia menawarkan sebuah model penafsiran yang sesuai konteks kekinian tetapi dengan mengambil makna historis teks Al-Qur'an. Namun masih terlihat jelas Abu Zayd sendiri masih fokus kepada teori sastra serta kritik historisnya, tidak memberikan langkah konkret untuk menyesuaikannya dengan konteks kekinian.

Selain Abu Zayd dan Amin Al-Khuli, tokoh lainnya yang memiliki pemikiran serupa adalah Fazlur Rahman. Tokoh ini memiliki sebuah teori yang terkenal yang dinamai sebagai *Double Movement* yang kemudian dikatakan menjadi inspirasi dalam pemikiran Abdullah Saeed. Teori ini setidaknya menjelaskan bahwasanya seorang penafsir Al-Qur'an berusaha menangkap *ratio legis* (alasan ketetapan suatu hukum) dari ayat-ayat etika hukum dengan menggunakan cara, "kembali" ke masa pewahyuan ayat dengan cara memperhatikan, tidak hanya pada aspek bahasa/linguistiknya semata, tetapi juga konteks historisnya, baik yang mikro

⁵ *Ibid*, 4-5.

maupun makro, lalu kemudian menerapkan *ratio legis* tersebut pada masa kontemporer, sehingga tidak hanya menangkap makna literer ayat tersebut, tetapi menangkap hal yang jauh lebih penting yakni makna substantifnya.⁶ Dari gagasan Fazlur Rahman tersebut Abdullah Saeed sebagai tokoh yang paling mutakhir mencoba menyempurnakan teori penafsiran tersebut dengan memberikan tahapan-tahapan yang lebih konkret dalam metodologi penafsirannya. Berikut adalah tahapan-tahapan yang ditawarkan Abdullah Saeed yang terinspirasi dari teori *Double Movement*.

Tahap Pertama, Perjumpaan dengan teks. **Tahap Kedua**, Analisis Kritis yang terdiri dari empat hal. Linguistik, Konteks Literer, Bentuk Literer, teks-teks yang berkaitan, Preseden. **Tahap Ketiga**, Makna Bagi Penerima Pertama, yang terdiri dari lima hal, yakni konteks sosio-historis, pandangan dunia, Hakikat Pesan: hukum, telogis, etis. Pesan: Kontekstual versus universal. Hubungan pesan dengan keseluruhan pesan Al-Qur'an. **Tahap Keempat**, Makna untuk saat ini, yang terdiri dari lima hal, yakni Analisis konteks saat ini, konteks saat ini versus konteks sosio historis, makna dari penerima pertama kepada saat ini, Pesan: kontekstual versus Universal, kemudian terakhir adalah penerapan untuk saat ini.⁷

Dalam penelitian-penelitian yang telah ada, sudah banyak penelitian yang dilakukan mengenai pemikiran Abdullah Saeed. Namun penelitian tersebut

⁶ Fazlur Rahman, *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*, (Chicago: University of Chicago Press, 1982),5.

⁷ Abdullah Saeed, *Interpreting the Qur'an: Towards a contemporary approach* (Canada: Routledge, 2006), 150.

memang lebih berfokus pada metodologi penafsiran di atas. Sedangkan menurut penulis selain keempat tahap penafsiran di atas, Abdullah Saeed sebenarnya memiliki satu teori atau lebih tepat disebut sebuah konsep yang disebut sebagai Hierarki Nilai, di mana konsep ini sangat berkaitan erat dengan metodologi penafsiran yang ia rancang. Abdullah Saeed menjelaskan bahwa:

“Penafsiran Al-Qur’an secara kontekstual mengharuskan sang penafsir untuk tetap memperhatikan sifat hierarkis dari nilai-nilai yang ditemukan di dalam setiap teks Al-Qur’an. Untuk memikirkan hierarki tersebut bisa dimulai dari konsep amal saleh, karena ini merupakan konsep yang secara berulang-ulang disebutkan di dalam Al-Qur’an dan di dalamnya banyak mengandung landasan nilai etik dan moral Al-Qur’an. Meski serangkaian nilai Al-Qur’an berada dalam konsep yang luas ini, nilai-nilai tersebut tidak perlu ditempatkan pada level signifikansi yang sama. Jika gagal menyadari keberadaan sebuah hierarki dalam nilai-nilai tersebut maka akan menghasilkan penafsiran yang bertentangan dengan nilai-nilai universal Al-Qur’an.”⁸

Dari penjelasan di atas kemudian ia menyusun lima hierarki nilai yang menurutnya setiap ayat Al-Qur’an pasti bisa diidentifikasi dengan nilai-nilai tersebut. Adapun nilai-nilai tersebut: (1) nilai yang bersifat wajib (*obligatory values*), (2) nilai fundamental (*fundamental values*), (3) nilai perlindungan (*protectional values*), (4) nilai implementasi (*implementational values*), (5) nilai instruksional (*instructional values*).⁹ Konsep ini menunjukkan bahwa sebelum melakukan penafsiran hendaknya mengetahui posisi ayat Al-Qur’an dalam Lima hierarki nilai tersebut sangat penting. Artinya Abdullah Saeed memberikan

⁸ Abdullah Saeed, *Al-Qur’an Abad 21: Tafsir Kontekstual*, terj. Ervan Nurtawab. (Bandung: PT Mizan Utama, 2016), 109.

⁹ Saeed, *Interpreting the Qur’an*, 130.

kategorisasi ayat-ayat Al-Qur'an, di mana setiap ayat Al-Qur'an pasti termasuk ke dalam hierarki nilai tersebut.

Walaupun Abdullah Saeed terlihat hanya meneruskan apa yang telah digagas Fazlur Rahman maupun para tokoh kontekstualis sebelumnya, namun konsep Hierarki Nilai ini disebutkan oleh Sahiron Syamsuddin sebagai pandangan orisinal dari Abdullah Saeed.¹⁰ Di dalam karyanya Abdullah Saeed juga menjelaskan bahwa ia menyajikan gagasan-gagasan yang telah dikembangkan oleh para sarjana lainnya dan ia mengolah hal itu dalam pola tertentu. Kemudian Ia juga mengembangkan gagasannya sendiri untuk memperkaya studi Al-Qur'an.¹¹ Dari sini bisa dikatakan bahwa konsep Hierarki Nilai adalah termasuk dari gagasannya sendiri yang ia kembangkan dari tokoh-tokoh sebelumnya.

Abdullah Saeed sendiri menjelaskan inspirasi konsep tersebut dengan mengatakan bahwa ia terpengaruh dengan gagasan tafsir berbasis nilai yang digagas oleh Fazlur Rahman. Mengenai hal ini, Rahman di dalam karyanya berjudul "*Islam and Modernity*" menjelaskan bahwasanya nilai-nilai moral adalah sebuah poros yang penting dalam dari keseluruhan sistem, dan dari nilai-nilai tersebut muncullah sebuah produk hukum. Oleh sebab itu, hukum adalah bagian terakhir dari sebuah mata rantai ini, dan menjadi pengatur semua pranata 'agama', sosial, politik dan ekonomi masyarakat. Karena hukum harus dirumuskan berdasarkan nilai-nilai moral, maka hal itu otomatis berhubungan dengan keseharian masyarakat. Oleh

¹⁰ Syamsuddin, "Argumentasi Abdullah Saeed, xi.

¹¹ Saeed, *Al-Qur'an Abad 21*, 11.

sebab itu, setiap perubahan sosial yang terjadi maka hukum pun harus ditafsirkan kembali.¹² Hal ini merupakan gagasan Ideal Moral yang Rahman gagas dalam Teori *Double Movement*-nya. Menurut Saeed sendiri, Rahman sebenarnya telah mencoba membangun hierarki nilai ayat-ayat etika-hukum dari gagasan Ideal Moralnya tersebut, namun Saeed menganggap bahwa Rahman tidak menjelaskan secara eksplisit bahwa perumusan hierarki nilai sangat penting untuk metodologi penafsiran alternatif. Walaupun demikian, Rahman sendiri setidaknya telah mengangkat persoalan nilai ini di mana Rahman sendiri menyebutnya sebagai '*general principles*'.¹³ Di dalam gagasannya, Rahman telah menempatkan beberapa nilai dalam hal ini, misalnya nilai 'keadilan' sebagai nilai tertinggi bagi setiap aturan spesifik yang ada di dalam al-Qur'an.¹⁴ Namun, menurut Saeed, walaupun Rahman telah mencoba menggunakan nilai sebagai pendekatan dalam menafsirkan, ia sendiri tidak sampai merumuskan sebuah gagasan hingga membentuk sebuah bangunan hierarki nilai.¹⁵ Setidaknya dari pendapat ini penulis berasumsi bahwa keorisinilan yang dimaksudkan oleh Sahiron Syamsuddin mungkin berada pada titik ini, di mana Saeed seolah ingin menyempurnakan pendekatan berbasis nilai tersebut dengan menyusun sebuah konsep hierarki nilai yang lebih konkret untuk melihat keuniversalan nilai di dalam Al-Qur'an, karena apa yang digagas Rahman

¹² Rahman, *Islam and Modernity*, 156.

¹³ Saeed, *Intepreting the Qur'an*, 128, Lihat juga Rahman, *Islam and Modernity*, 20.

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ *Ibid.*

terlihat masih sangat umum dan seolah terjadi gap antara gagasan ideal moralnya dan bagaimana pengoperasiannya dalam teori *Double Movement*-nya.

Sangat terlihat bahwa apa yang dilakukan oleh Abdullah Saeed adalah sebuah kelanjutan atau penyempurnaan dari apa yang dilakukan Fazlur Rahman, dan masih banyak tokoh lainnya yang sebenarnya dikutip dalam merumuskan teori ini. Misalnya bagaimana ia mengutip Al-Ghazali, Al-'Izz bin Abd Al-Salam, dan Al-Syathibi dalam menjelaskan *Fundamental Values*.¹⁶ Hal ini menunjukkan bagaimana ia terpengaruh dengan tokoh-tokoh yang ada sebelumnya dalam menyusun teori orisinilnya.

Hal yang menarik di dalam konsep Hierarki Nilai ini adalah bagaimana konsep ini menjadi sangat penting sebagai landasan untuk melakukan penafsiran kontekstualis seperti yang Abdullah Saeed gagas. Namun dengan memberikan kategorisasi atau melakukan klasifikasi terhadap ayat-ayat yang ada di dalam Al-Qur'an sendiri menurut penulis adalah sebuah penafsiran atau interpretasi. Walaupun hal itu bisa dikatakan adalah interpretasi awal. Namun seperti yang dikatakan Saeed sendiri, bahwa jika gagal melakukan penempatan ayat pada Hierarki Nilai tersebut, maka penafsiran yang sesuai nilai universal Al-Qur'an tidak akan didapatkan. Artinya konsep ini sangat penting dalam melakukan penafsiran kontekstualis.

Hal ini membuat penulis tertarik untuk melihat konsep Hierarki Nilai ini sebagai sebuah produk penafsiran yang dilakukan oleh Abdullah Saeed, bukan

¹⁶ *Ibid*,133.

sebagai teori atau konsep yang berada di dalam metodologi penafsiran kontekstualis. Kemudian, karena konsep Hirarki Nilai ini adalah sebuah hasil interpretasi atau produk penafsiran, dan Saeed terlihat sangat terpengaruh dengan tokoh-tokoh sebelumnya dalam melakukan menyusun konsep tersebut, maka penulis beranggapan sangat penting untuk melihat konsep ini dengan sudut pandang Hermeneutika Filosofis. Hal ini penting untuk melihat latar belakang penyusunan konsep tersebut dengan menggunakan kerangka teori yang digagas oleh Hans-Georg Gadamer. Di mana Gadamer sendiri memiliki beberapa teori mengenai Hermeneutika ini, yakni diantaranya adalah *Historically Effected Consciousness* dan *fusion of horizons*.¹⁷ Kedua teori ini menurut penulis akan sangat membantu dalam melihat latar belakang penyusunan konsep Hierarki Nilai, dengan melihat bagaimana latar belakang Abdullah Saeed dan bagaimana ia melihat Al-Qur'an sehingga ia menghasilkan konsep Hierarki Nilai.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas penulis mencoba merumuskan beberapa pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian kali ini. adapun pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah:

- a. Sejauh mana Abdullah Saeed terpengaruh dengan konteks sejarahnya dalam menyusun konsep Hierarki Nilai?

¹⁷ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: Nawsea Press, 2017), 78-81.

- b. Bagaimana Abdullah Saeed melakukan *Fusion of Horizons* di dalam menyusun konsep Hierarki Nilai?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dibagi menjadi dua, Pertama tujuan secara teoritis dan kedua adalah tujuan praksis. Adapun tujuan tersebut adalah:

- a. Secara teoritis penelitian ini bertujuan untuk menjawab dan menjelaskan pertanyaan-pertanyaan yang dibangun dalam rumusan masalah.
- b. Sedangkan secara praksis penelitian ini bertujuan untuk menambah perkembangan ilmu pengetahuan dan bisa menjadi rujukan dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

D. Kajian Pustaka

Pada bagian ini penulis mencoba membagi beberapa model penelitian yang telah dilakukan sebelumnya berkaitan dengan judul penelitian ini. hal ini dilakukan untuk melihat kebaruan dari penelitian yang dilakukan dengan membandingkan penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya.

1. Penelitian Tentang Abdullah Saeed Secara Umum

Pada Bagian ini ada beberapa model penelitian yang pernah dilakukan yang berkaitan dengan Abdullah Saeed. Model pertama adalah bentuk penelitian yang mendeskripsikan metodologi penafsiran kontekstualis Abdullah Saeed. Adapun penelitian tersebut seperti yang dilakukan pada tahun 2011 oleh Ahmad Zaini

dengan judul penelitian “Model Interpretasi Al-Qur’an Abdullah Saeed”.¹⁸ Kemudian pada tahun 2013 dengan judul penelitian “Hermeneutika Al-Qur’an Kontekstual: Metode Menafsirkan Al-Qur’an Abdullah Saeed” yang ditulis oleh Hatib Rachmawan.¹⁹ Lalu penelitian serupa dilakukan pada tahun 2018 oleh M.Solahudin dan Muhammad Hasbiyallah dengan judul “Membincang Pendekatan Kontekstualis Abdullah Saeed Dalam Memahami Al-Qur’an” dan “Paradigma Tafsir Kontekstual: Upaya Membumikan Nila-Nilai Al-Qur’an”.²⁰ Kemudian masih dengan model penelitian yang sama pada tahun 2019 Thoriq Aziz Jayana melakukan penelitian dengan judul “Model Interpretasi Alquran dalam Pendekatan tafsir Kontekstual Abdullah Saeed”.²¹ Dan masih banyak penelitian lainnya yang telah dilakukan dengan model yang sama, dengan menjadikan metodologi penafsiran Abdullah Saeed sebagai objek penelitiannya.

Model kedua adalah penelitian yang melakukan analisis yang lebih dibandingkan hanya sekedar mendeskripsikan metodologi penafsiran kontekstualis semata. Misalnya penelitian yang berjudul “Interpretasi Kontekstual; Sebuah Penyempurnaan Terhadap Gagasan Tafsir Fazlur Rahman” yang dilakukan oleh

¹⁸ Ahmad Zaini, “Model Interpretasi Al-Qur’an Abdullah Saeed”, dalam *ISLAMICA*, Vol.6,No.1, 2011, 25.

¹⁹ Hatib Rachmawan “Hermeneutika Al-Qur’an Kontekstual: Metode Menafsirkan Al-Qur’an Abdullah Saeed”, dalam *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman: AFKARUNA*, Vol, 9, No. 2. 2013, 148.

²⁰ M.Solahudin “Membincang Pendekatan Kontekstualis Abdullah Saeed Dalam Memahami Al-Qur’an”, dalam *Jurnal Qof*, Vol,2.No.1.2018. hlm, 50. dan Muhammad Hasbiyallah, “Paradigma Tafsir Kontekstual: Upaya Membumikan Nila-Nilai Al-Qur’an”, dalam *Jurnal Al-Dzikra*, Vol.12.No. 1. 2018, 21.

²¹ Thoriq Aziz Jayana , “Model Interpretasi Alquran dalam Pendekatan tafsir Kontekstual Abdullah Saeed”, dalam *Jurnal Al-Quds*, Vol.3.No. 1. 2019, 37.

Lien Iffah pada tahun 2015.²² Kemudian ada penelitian yang dilakukan oleh Lenni Lestari pada tahun 2017 dengan judul “Refleksi Abdullah Saeed Tentang Pendekatan Kontekstual Terhadap Ayat-ayat Ethico Legal dalam Al-Qur’an”.²³

Selanjutnya, model penelitian ketiga adalah berkaitan dengan pemikiran-pemikiran Abdullah Saeed di luar metodologi. Misalnya seperti yang dilakukan oleh Fathurrosyid pada tahun 2015 dengan judul penelitian “Islam Progresif Versi Abdullah Saeed (Ikhtiar Menghadapi Problem Keagamaan Kontemporer)”.²⁴ Lalu ada Aavi Lailaa Kholily dengan judul penelitian “Pandangan Abdullah Saeed Pada Konsep Nasikh Mansukh” yang diterbitkan pada tahun 2018.²⁵ Kemudian ada penelitian yang berfokus pada perbandingan pemikiran Abdullah Saeed dan tokoh lain yang berfokus pada persoalan Riba, seperti yang dilakukan oleh Wartoyo pada tahun 2010 dengan judul “Bunga Bank: Abdullah Saeed VS Yusuf Al-Qaradhawi (Sebuah Dialektika Pemikiran antara Kaum Modernis dengan Neo-Revivalis)”.²⁶

Sebenarnya masih banyak lagi penelitian-penelitian mengenai Abdullah Saeed secara umum yang telah dilakukan. Hanya saja penelitian-penelitian tersebut lebih

²² Lien Iffah Naf'atu Fina, “Interpretasi Kontekstual; Sebuah Penyempurnaan Terhadap Gagasan Tafsir Fazlur Rahman”, dalam *Hermeneutik*, Vol.9, No.1. 2015, 65.

²³ Lenni Lestari, “Refleksi Abdullah Saeed Tentang Pendekatan Kontekstual Terhadap Ayat-ayat Ethico Legal dalam Al-Qur’an” dalam *Jurnal At-Tibyan*, Vol.2, No.1. 2017, 15.

²⁴ Fathurrosyid, “Islam Progresif Versi Abdullah Saeed (Ikhtiar Menghadapi Problem Keagamaan Kontemporer)”, dalam *Jurnal Al-Ihkam*, Vol.10.No.2. 2015, 285.

²⁵ Aavi Lailaa Kholily, “Pandangan Abdullah Saeed Pada Konsep Nasikh Mansukh” dalam *Jurnal NUN*, Vol.4.No. 1. 2018, 159.

²⁶ Wartoyo, “Bunga Bank: Abdullah Saeed VS Yusuf Al-Qaradhawi (Sebuah Dialektika Pemikiran antara Kaum Modernis dengan Neo-Revivalis)”, dalam *Jurnal Ekonomi Islam:La_Riba*, Vol.IV. No.1. 2010, 116.

banyak dilakukan di Indonesia dengan model-model penelitian yang hampir serupa satu sama lain. ini menunjukkan bahwa pemikiran Abdullah Saeed cukup menarik perhatian para akademisi yang ada di Indonesia dibandingkan di luar Indonesia.

2. Penelitian Tentang Teori Hierarki Nilai

Karena penelitian yang dilakukan oleh penulis pada kesempatan kali ini berfokus pada Teori Hierarki Nilai yang digagas oleh Abdullah Saeed, maka penulis mencoba mencari beberapa kajian serta penelitian yang fokus pada hal ini. setidaknya penulis menemukan dua penelitian yang secara khusus membahas teori ini. Seperti yang dilakukan Annas Rolli Muchlisin pada tahun 2016 dengan judul “Penafsiran Kontekstual: Studi Atas Konsep Hierarki Nilai Abdulah Saeed”.²⁷ Penelitian yang dilakukan oleh Annas di atas adalah satu-satunya penelitian yang menyorot konsep Hierarki Nilai Abdullah Saeed tanpa melakukan sebuah analisis kritis. Ia hanya ingin menunjukkan sebuah tawaran baru yang diberikan oleh Abdullah Saeed dalam metodologi penafsiran Al-Qur’an.

3. Penelitian dengan Menggunakan Teori Hermeneutika Filosofis (Hans Georg Gadamer)

Karena di dalam penelitian kali ini menggunakan objek formal atau pendekatan dengan menggunakan Teori Hermeneutika Filosofis yang digagas oleh Hans-Georg Gadamer, maka perlu juga dipaparkan bagaimana penelitian terdahulu menggunakan teori ini untuk melihat di mana posisi kebaruan penelitian ini berada. Penelitian yang menjadikan pemikiran atau teori dari Gadamer sebagai pendekatan

²⁷ Annas Rolli Muchlisin, “Penafsiran Kontekstual: Studi Atas Konsep Hierarki Nilai Abdulah Saeed”, dalam *Jurnal Maghza*, Vol.1. No.1. 2016, 19.

atau sebuah kerangka teori dalam sebuah penelitian telah banyak dilakukan, Misalnya seperti yang dilakukan oleh Moh. Muhtador pada tahun 2018 dalam meneliti hadis dengan judul penelitian “Memahami Hadis Misoginis dalam Perspektif Hermeneutika Produktif Hans Gadamer”,²⁸ di mana penelitian ini lebih melihat hadis-hadis yang dianggap misoginis sebagai objek material dan teori Gadamer sebagai objek formalnya. Kemudian dalam penelitian lain dengan objek material yang sama, yakni hadis, dilakukan pada tahun 2018 oleh Nafisatul Mu’awwanah dengan judul penelitian “Hermeneutika Hans-Georg Gadamer dan Relevansinya terhadap Pemahaman Hadis “Keterlibatan Malaikat dalam Hubungan Seksual””,²⁹ Dalam penelitian ini sang penulis menggunakan teori Gadamer seperti Horizons teks dan Horizon pembaca dalam memahami hadis tersebut yang kemudian dikaitkan dengan keadilan gender. Kedua penelitian di atas adalah model penelitian dengan menggunakan teori Gadamer namun melihat hadis sebagai objek penelitiannya. Dalam penelitian lain ada juga yang menggunakan Al-Qur’an atau penafsiran Al-Qur’an sebagai objek material penelitiannya. Seperti yang dilakukan oleh Irsyadunnas pada tahun 2015 dengan judul penelitian “Tafsir Ayat-Ayat Gender Ala Amina Wadud Perspektif Hermeneutika Gadamer”.³⁰ Kemudian ada penelitian berjudul “Kisah Qabil dan Habil dalam Al-Qur’an Telaah Hermeneutis”

²⁸ Moh Muhtador, “Memahami Hadis Misoginis dalam Pespektif Hermeneutika Produktif Hans Gadame” dalam *Jurnal Diya al-Afkar*, Vol.6. No. 2. 2018, 257.

²⁹ Nafisatul Mu’awwanah, “Hermeneutika Hans-Georg Gadamer dan Relevansinya terhadap Pemahaman Hadis”Keterlibatan Malaikat dalam Hubungan Seks””, dalam *Jurnal Millati*, Vol, 3. No. 2. 2018, 277.

³⁰ Irsyadunnas, “Tafsir Ayat-Ayat Gender Ala Amina Wadud Perspektif Hermeneutika Gadamer” dalam *Jurnal Musawa*, Vol.14. No. 2. 2015, 123.

yang dilakukan oleh Siti Mariatul Kiptiyah pada tahun 2019.³¹ Dimana penelitian ini menjadikan teori Hermeneutika Gadamer sebagai pendekatan dalam membaca kisah Qabil dan Habil di dalam Al-Qur'an. Selain penelitian-penelitian di atas masih banyak penelitian yang menjadikan teori Gadamer sebagai pendekatan, namun tidak ada satu pun penelitian yang menyorot Konsep Hierarki Nilai Abdullah Saeed sehingga penelitian yang dilakukan penulis saat ini mengambil posisi tersebut.

E. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis yang digunakan dalam penelitian ini seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa Hermeneutika Filosofis akan menjadi pendekatan dalam penelitian kali ini, khususnya pada teori yang digagas oleh Hans Georg Gadamer. Berikut adalah teori-teori Hermeneutika Filosofis yang digagas oleh Gadamer.

1. Historically Effected Consciousness

Gadamer menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan *Historically Effected Consciousness* adalah sebuah teori tentang kesadaran akan situasi hermeneutik.³² Sahiron Syamsuddin dalam karyanya yang membahas Gadamer memberikan terjemahan "Kesadaran keterpengaruh oleh sejarah".³³ Gadamer menjelaskan lebih jauh bahwa untuk mendapatkan sebuah kesadaran ini adalah tugas yang sulit.

³¹ Siti Mariatul Kiptiyah, "Kisah Qabil dan Habil dalam Al-Qur'an Telaah Hermeneutis" dalam *Jurnal Al-Dzikra*, Vol.13. No.1. 2019, 27.

³² Hans-Georg Gadamer, *Truth and Method*, terj. Joel Weinsheimer dan Donald G. Marshall, (London: Shed & Ward, 2004), 301.

³³ Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan*, 78.

Ia mengatakan bahwa teori ini menunjukkan bahwa kita tidak berada di luar fenomena yang dipahami, oleh karena itu kita tidak punya pengetahuan objektif tentang fenomena tersebut.³⁴ Sahiron memberikan penjelasan bahwa setiap penafsir itu pasti berada pada situasi tertentu yang bisa mempengaruhi pemahaman terhadap teks yang ditafsirkan.³⁵ Inti dari teori ini menunjukkan bahwa seorang penafsir pasti memiliki subjektivitas, dan subjektivitas tersebut berada pada keterpengaruhannya terhadap sejarah hidup sang penafsir, dan mengatasi keterpengaruhannya itu adalah tugas yang sulit menurut Gadamer.

2. *fusion of horizons*

Teori ini sendiri adalah lanjutan dari prapemahaman di atas. *Fusion of horizons* biasa disebut juga sebagai asimilasi/penggabungan horison, atau dalam terjemahan lain disebutkan sebagai peleburan cakrawala. Inti dari teori ini adalah setelah seseorang memiliki prapemahaman maka seorang penafsir harus berusaha untuk merehabilitasi prapemahaman tersebut. Hal ini juga sangat berkaitan dengan teori pertama, yakni kesadaran akan sejarah, di mana sebelumnya Gadamer menjelaskan bahwa teori tersebut berkaitan dengan situasi hermeneutik. Lebih jauh Gadamer menjelaskan bahwa bagian esensial dari konsep situasi tersebut adalah sebuah konsep tentang 'horison'. Gadamer memberikan penjelasan bahwa yang dimaksud dengan horison adalah bentangan visi yang meliputi segala sesuatu yang dapat dilihat dari sebuah titik tolak tertentu.³⁶

³⁴ Gadamer, *Truth and Method*, 301.

³⁵ Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan*, 79.

³⁶ Gadamer, *Truth and Method*, 30.

Gadamer setidaknya memberikan dua pembagian mengenai horison ini. ia menyebutnya sebagai horison historis dan horison masa kini. Ia menjelaskan bahwa di dalam munculnya horison masa kini adalah bentuk atau hasil pengujian terus-menerus dari prasangka-prasangka. Bagian dari ujian penting ini menurut Gadamer adalah pertemuan antara masa lalu dan pemahaman tradisi dari mana seseorang berasal. Oleh karena itu, menurut Gadamer horison masa kini tidak dapat dibentuk tanpa adanya horizon masa lalu.³⁷ Sahiron Syamsuddin sendiri memberikan penjelasan dari teori ini dengan mengatakan bahwa dalam proses penafsiran seseorang harus menyadari bahwa terdapat dua horison. *Pertama*, adalah horison pengetahuan, yakni horison yang terdapat di dalam teks. *Kedua*, adalah horison pemahaman atau horison sang pembaca. Kedua horison ini selalu hadir dalam sebuah proses pemahaman dan penafsiran. Seorang penafsir selalu memulainya dengan horison hermeneutiknya, namun dia juga menyadari bahwa teks sendiri memiliki horison sendiri yang mungkin berbeda dengan horison sang pembaca.³⁸ Kedua hal inilah yang menurut Gadamer dikomunikasikan sehingga “ketegangan antara keduanya dapat diatasi”³⁹ Inti dari teori ini adalah sangat berkaitan dengan dua teori sebelumnya, dimana dua teori sebelumnya bisa dikatakan sebuah horison historis, dan teks dan apa yang ingin dipahami adalah sebuah horizon masa kini. Menggabungkan atau mendialogkan serta menkominkasikan kedua horison akan menghasilkan satu pemahaman baru. Inilah inti dari teori *fusion of horizons*.

³⁷ Gadamer, *Truth and Method*, 303

³⁸ Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan*, 81.

³⁹ Sebagaimana yang dikutip oleh Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan*, 81.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong dalam penelitian kualitatif karena menggunakan data-data yang bersifat dokumentasi dan menggunakan analisis tekstual. Penelitian ini juga termasuk ke dalam jenis penelitian kepustakaan (*library research*), karena data-data yang digunakan bersumber dari buku, jurnal dan sumber-sumber tertulis lainnya.

2. Sumber Data

Seperti yang disebutkan sebelumnya bahwasanya penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, maka penelitian ini pun menggunakan sumber data kepustakaan yang terbagi menjadi dua jenis, yakni data Primer dan data Sekunder. Data Primer yang dimaksud di sini tergantung rumusan masalah yang dibangun sebelumnya. Dalam hal ini jika dilihat dari objek material penelitian ini adalah pemikiran Abdullah Saeed tentang Konsep Hierarki Nilai, dan yang termasuk dalam data primernya adalah karya Abdullaah Saeed yang berjudul *Interpreting the Qur'an: Towards a Contemporary Approach*. Buku ini sendiri telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Lien Iffah Naf'atu Fina dan Ari Henri dengan judul *Paradigma, Prinsip dan Metode Penafsiran Kontekstualis atas Al-Qur'an*. Selanjutnya buku Saeed yang berjudul *The Qur'an: An Introduction* yang diterbitkan di tahun yang sama dengan buku sebelumnya. Buku ini juga telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Sulkhah dan Sahiron Syamsuddin. Kemudian yang terakhir adalah buku *Reading the Qur'an in the Twenty-first Century A Contextualist Approach* yang merupakan karya terbaru Abdullah Saeed

yang juga sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia juga dengan judul *Al-Qur'an Abad 21: Tafsir Kontekstual oleh Ervan Nurtawab*. Ketiga buku tersebut akan menjadi sumber primer dalam mencari data tentang Teori Hierarki Nilai. Sedangkan untuk sumber sekundernya akan diperoleh dari karya-karya lain yang mengkaji tentang Abdullah Saeed dan pemikirannya tentang Teori Hierarki Nilai.

Lalu jika dilihat dari objek formal dalam hal ini adalah teori yang digunakan dalam penelitian ini, maka sumber primer yang akan digunakan adalah karya yang berkaitan dengan teori Hermeneutika Filosofis di mana dalam hal ini penulis menggunakan teori Hans-Georg Gadamer. Dengan demikian karya Gadamer seperti *Turuth and Method* menjadi sumber primer dalam penelitian ini. sedangkan sumber-sumber sekundernya akan didapatkan dari penelitian-penelitian yang berkaitan dengan teori Gadamer, seperti buku *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an* karya Sahiron Syamsuddin dan penelitian-penelitian lainnya.

3. Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif-analitik untuk mengolah data-data yang telah dikumpulkan, yakni dengan mendeskripsikan data-data dan diikuti dengan analisis dan interpretasi terhadap data tersebut.⁴⁰ Dalam hal ini pisau analisis yang digunakan sesuai dengan teori Hermeneutika Filosofis Hans-Georg Gadamer. Di mana setiap data tentang pemikiran Abdullah Saeed tentang

⁴⁰Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar, Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1990), 139.

Konsep Hierarki Nilai di dalam Al-Qur'an akan dilihat sesuai dengan ketiga teori yang digagas oleh Gadamer.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi uraian argumentatif mengenai tata urutan pembahasan materi skripsi yang berbentuk bab-bab yang disusun secara logis. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian kali ini adalah sebagai berikut.

Bab Pertama diawali dengan pendahuluan yang memaparkan gambaran umum tentang pentingnya penelitian ini dilakukan. Pada bab ini berisi latar belakang masalah yang menjelaskan seberapa penting dan menariknya masalah ini untuk diangkat menjadi suatu penelitian. Lalu diikuti dengan pemaparan rumusan masalah yang akan memfokuskan kajian penelitian ini. Selanjutnya terdapat tujuan dan kegunaan penelitian yang berisi pemaparan tujuan dan signifikansi penelitian ini. Kemudian terdapat Tinjauan pustaka yang berisi pemaparan penelitian-penelitian sebelumnya terkait tema yang sama untuk menunjukkan posisi penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelum-sebelumnya. Pada bab ini juga berisi pemaparan kerangka teoritis yang menjadi pendekatan dalam melakukan penelitian ini yang kemudian dilanjutkan dengan pemaparan metodologi penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini. Hal ini meliputi jenis penelitian, sumber data dan teknik pengolahan data. Sedangkan yang terakhir adalah sistematika pembahasan yang berisi uraian argumentatif mengenai tata urutan pembahasan dalam penelitian ini yang berbentuk urutan bab-bab.

Bab kedua, berisi pembahasan mengenai sang tokoh dalam hal ini Abdullah Saeed yang dibahas mulai dari latar belakang kehidupan serta pendidikannya serta karya-karya yang dibuatnya, dan bagaimana ia memberikan sumbangsi dalam diskusi pemikiran Tafsir kontemporer.

Bab ketiga, berisi pemaparan secara deskriptif tentang Pemikiran Abdullah Saeed tentang Pendekatan Penafsiran Kontekstual dan melihat bagaimana cara berpikir dan melihat posisi Konsep Hierarki Nilai dalam pemikiran Saeed sebelum memasuki bab selanjutnya yang berisi pemaparan Konsep Hierarki Nilai secara rinci.

Bab keempat berisi pemaparan Konsep Hierarki Nilai secara rinci yang dimulai dari cikal-bakal hingga munculnya konsep tersebut. Lalu melakukan analisis dengan menggunakan teori Hermeneutika Filosofis Hans-Georg Gadamer. Dalam hal ini akan dilihat bagaimana *Historically Effected Consciousness* dan *fusion of horizons* yang dilakukan oleh Abdullah Saeed dalam merumuskan Konsep Hierarki Nilai di dalam Al-Qur'an.

Bab Kelima adalah bagian akhir sebagai penutup dari penelitian ini. pada bagian terakhir ini berisi pemaparan kesimpulan sebagai pokok-pokok penting dari penelitian secara global dan saran-saran dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Konsep Hierarki Nilai yang digagas oleh Abdullah Saeed merupakan salah satu bagian penting dalam pendekatan kontekstual dalam penafsiran Al-Qur'an yang digagas oleh Abdullah Saeed. Konsep Hierarki Nilai menjadi semacam klasifikasi terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang dapat ditafsirkan secara kontekstual dan mana yang bersifat universal dan tidak terikat dengan konteks. Dengan menggunakan teori Hermeneutika Filosofis Hans Georg Gadamer -yang dalam hal ini menggunakan teori *Historically Effected Consciousness* (Kesadaran keterpengaruh sejarah) dan teori *Fusion of Horizons* (asimilasi/penggabungan horison), penulis menemukan bagaimana Abdullah Saeed sangat dipengaruhi dengan konteks ia hidup di Australia, yang memaksa Saeed untuk bisa memahami Islam secara kontekstual. Kemudian dalam membangun gagasan tentang Konsep Hierarki Nilai, ditemukan bahwa ia menggabungkan beberapa pemikiran yang telah ada, dengan temuannya sendiri, dalam hal ini yang berkontribusi adalah pemikiran 'Umar bin Khattab, Ulama penggagas *maqashid syari'ah* dan Fazlur Rahman.

B. Saran

Dalam penelitian ini tentu masih terdapat kekurangan, dan masih terdapat aspek yang masih bisa dielaborasi atau diteliti lebih jauh lagi. Misalnya bagaimana konsep Hierarki Nilai diaplikasikan dan menguji konsep ini bisa berjalan dengan

baik di dalam penafsiran atau tidak. Diharapkan terdapat penelitian-penelitian lain yang bisa meneruskan hal ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Akbar. Ali dan Abdullah Saeed, "Interpretation and Mutability: Socio-legal Texts of the Qur'an; Three Accounts from Contemporary Iran" dalam jurnal *Middle Eastern Studies*, Vol. 54. Issue, 3. 2018.
- Akbarzade, Shahram dan Abdullah Saeed, "Islam and Politics" dalam Shahram Akbarzadeh dan Abdullah Saeed (ed), *Islam and Political Legitimacy*, London: Routledge, 2003.
- al-Suyuthi, Jalal al-Din Abd al-Rahman Abi Bakr. *Al-Itqan fi Ulumul Qur'an*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2019.
- al-Zarqani, Muhammad Abd al-Azhim. *Manahil al-'Irfan fi 'Ulum Al-Qur'an*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2019.
- al-Qattan, Manna' *Mabahis fi 'Ulumul Qur'an*, Riyad: Mansuratal-Asr al-Hadis, tt.
- Audah, Jasser. *Membumikan Hukum Islam Melalui Maqashid Syariah*, terj. Rosidin dan 'Ali 'Abd el-Mun'im. Bandung: Mizan, 2008.
- Esack, Farid "Qur'anic Hermeneutics: Problem and Prospects" dalam jurnal *The Muslim World*, Vol. LXXXIII, No. 2. 1993.
- Fathurrosyid, "Islam Progresif Versi Abdullah Saeed (Ikhtiar Menghadapi Problem Keagamaan Kontemporer)", dalam *Jurnal Al-Ihkam*, Vol.10.No.2. 2015.
- Fina, Lien Iffah Naf'atu "Interpretasi Kontekstual; Sebuah Penyempurnaan Terhadap Gagasan Tafsir Fazlur Rahman", dalam *Hermeneutik*, Vol 9, No.1. 2015.
- _____, "Studi Pemikiran Hermeneutika Al-Qur'an Abdullah Saeed" dalam *Jurnal Esensia*, Vol.XII. No.1. 2011.
- Gadamer, Hans-Georg *Truth and Method*, terj. Joel Weinsheimer dan Donald G. Marshall, London: Shed & Ward, 2004..
- Hasbiyallah, "Muhammad Paradigma Tafsir Kontekstual: Upaya Membumikan Nila-Nilai Al-Qur'an", dalam jurnal *Al-Dzikra*, Vol.12.No. 1. 2018.
- Ichwan, Moch. Nur. *Meretas Kesarjanaan Kritis Al-Qur'an: Teori hermeneutika Nasr Hamid Abu Zayd*, Jakarta: TERAJU, 2003
- Irsyadunnas, "Tafsir Ayat-Ayat Gender Ala Amina Wadud Perspektif Hermeneutika Gadamer" dalam jurnal *Musawa*, Vol.14. No. 2. 2015.

- Jayana, Thoriq Aziz, "Model Interpretasi Alquran dalam Pendekatan tafsir Kontekstual Abdullah Saeed", dalam Jurnal Al-Quds, Vol.3.No. 1. 2019.
- Johns, Anthony H. dan Abdullah Saeed, "Muslims in Australia: The Building of a Community", dalam Yvonne Yazbeck Haddad dan Jane I. Smith (ed), *Muslim Minorities in The West: Visible and Invisible*, Altamira Press, 2002.
- _____, "Nurcholish Madjid and the Interpretation of the Qur'an: Religious pluralism and tolerance", dalam Suha Taji-Farouki (ed), *Modern Muslim Intellectuals and the Qur'an*, tt: Oxford University Press, 2004.
- Kholily, Aavi Lailaa, "Pandangan Abdullah Saeed Pada Konsep Nasikh Mansukh" dalam Jurnal NUN, Vol.4.No. 1. 2018.
- Kiptiyah, Siti Mariatul. "Kisah Qabil dan Habil dalam Al-Qur'an Telaah Hermeneutis" dalam jurnal Al-Dzikra, Vol.13. No.1. 2019.
- Lestari, Lenni "Refleksi Abdullah Saeed Tentang Pendekatan Kontekstual Terhadap Ayat-ayat Ethico Legal dalam Al-Qur'an" dalam Jurnal At-Tibyan, Vol.2, No.1. 2017.
- Mu'awanah, Nafisatul. "Hermeneutika Hans-Georg Gadamer dan Relevansinya terhadap Pemahaman Hadis"Keterlibatan Malaikat dalam Hubungan Seks"", dalam jurnal Millati, Vol, 3. No. 2. 2018.
- Muhtador, Moh. "Memahami Hadis Misoginis dalam Pespektif Hermeneutika Produktif Hans Gadamer" dalam jurnal Diya al-Afkar, Vol.6. No. 2. 2018.
- Muchlisin, Annas Rolli."Penafsiran Kontekstual: Studi Atas Konsep Hierarki Nilai Abdulah Saeed", dalam Jurnal Maghza, Vol.1. No.1. 2016.
- Nawiasky, Hans. *Allgemeine als recht System Lichen Grundbegriffe*. Zurich:Kohn Benziger, 194.
- Rachmawan, Hatib, "Hermeneutika Al-Qur'an Kontekstual: Metode Menafsirkan Al-Qur'an Abdullah Saeed", dalam Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman: AFKARUNA, Vol, 9, No. 2. 2013.
- Rahman Fazlur, *Islam and Modernity*. Chicago: University of Chocago Press, 1982
- Raikhan, "Fiqh Al-Ta'wil Wa Al-Tafsir: Hermeneutika Pandangan Abdullah Saeed dalam Karya '*Interpreting the Qur'an: Towards A Contemporary Approach*'", dalam Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol 2. No.1. 2018.
- Saeed, Abdullah *Interpreting the Qur'an: Towards a contemporary approach*. Canada: Routledge, 2006.

- _____. *Al-Qur'an Abad 21: Tafsir Kontekstual*, terj. Ervan Nurtawab. Bandung: PT Mizan Utama, 2016
- _____, "Ijtihad and Innovation in neo-modernist Islamic thought in Indonesia" dalam jurnal *Islam and Christian – Muslim Relations*, Vol. 8, Issue, 3. 1997
- _____, *Islamic Banking and Interest: A Study of Prohibition of Riba and Its Contemporary Interpretation*. Leiden: Brill. 1996.
- _____, "Rethinking citizenship rights of non-Muslims in an Islamic state: Rashid al-Ghannushi's contribution to the evolving debate", dalam jurnal *Islam and Christian – Muslim Relations*, Vol. 10, Issues, 3. 1999.
- _____, dan Shahram Akbarzadeh "Searching for Identity: Muslim in Australia" dalam Abdullah Saeed dan Shahram Akbarzadeh (ed), *Muslim Communities in Australia*, Sydney: A UNSW Press book, 200.
- _____, "The Muslim Community Cooperative of Australia as an Islamic Financial Service Provider" dalam Abdullah Saeed dan Shahram Akbarzadeh (ed), *Muslim Communities in Australia*, (Sydney: A UNSW Press book, 2001), Hlm, 189.
- _____, "The Charge of Distortion of Jewish and Christian Scripture" dalam Jurnal *The Muslim World*, Vol. 92. Issue3-4. September 2002. Hlm, 419.
- _____, "Jihad and Violence: Changing Understanding of Jihad Among Muslims" dalam Tony Coad dan Michael O'Keef (ed), *Terrorism and Justice: Moral Argument in a Threatened World*, .Melbourne: Melbourne University Press, 2002.
- _____, *Islam in Australia*, Melborne: Allen&Unwin, 2003.
- _____, "The Official Ulama and Religious Legitimacy of the Modern nation State" dalam Shahram Akbarzadeh dan Abdullah Saeed (ed), *Islam and Political Legitimacy*, London: Routledge, 2003
- _____, "Fazlur Rahman: A Framework for Interpreting the Etico-Legal Content of Qur'an", dalam Suha Taji-Farouki (ed), *Modern Muslim Intellectuals and the Qur'an*, tt: Oxford University Press, 2004.
- _____, *Muslim Australians: Their Beliefs, Practice, and Institution*, Meulbourne: Deparment of Immgration and Multicultural and Indigenous Affairs, 2004.
- _____, *Interpreting the Qur'an: Towards a Contemporary Approaches*, Canada: Routledge, 2005.

- _____, *Islamic Thought: An Introduction*, Canada: Routledge, 2006.
- _____, “Trends in Contemporary Islam: A Preliminary Attempt at a Classification”, dalam *Jurnal The Muslim World*, Vol. 97, Issue, 3. 2007.
- _____, “Some Reflection on the Contextualist Approach to Ethico-Legal Texts of the Qur’an” dalam *Bulletin of the School of Oriental and African Studies*, Vol. 71. Issue, 2. 2008.
- _____, *The Qur’an: An Introduction*, Canada: Roulledge, 2008.
- _____, “Rethinking Classical Muslim Law Apostasy and the Death Penalty”, dalam Paul Marshal dan Nina Shea (ed), *Silenced: How Apostasy and Blashpehemy Codes are Choking Freedom Wroldwide*, Oxford University Press, 2011.
- _____, dan Omar Salah, “History of Sukuk: Pragmatic and Idealist Approaches to Structuring Sukuk”, dalam Muhammad Arif dkk (ed), *The Islamic Debt Market for Sukuk Securities*, tt: Edwad Elgar Publishing, 2012.
- _____, *Reading the Qur’an in the Twenty-First Century*, Canada: Routledge, 2013.
- _____, “Development of Religious Freedom in Islamic Thought”, dalam Matthew Anderson dan Karen Taliaferro (ed), *Islam and Religious Freedom: A Sourcebook of Scriptural, Theological, and Legal Texts*, (Berkley Centerfor Religion, Peace & World Affairs Georgetown university, 2014), Hlm, 6.
- _____, “Limitations on religious freedom in Islam: Rethinking through the Maqasid?” dalam Silvio Ferrari (ed), *Routledge Handbook of Law and Religion*, London: Routledge, 2015.
- _____, dkk, *Teaching on Contemporary Issues for Young Muslims*, Melbourne: National Centre of E, 2016.
- _____, “Secularism, State Neutrality, and Islam” dalam Zuckerman dan John R.Shook (ed), *The Oxford Handbook of Secularism*, (tt: Oxford University Press, 2017), Hlm, 188.
- _____, “Reading the Qur’an Contextually: Approaches and Challenges”, dalam Mun’im Sirry (ed), *New Trends in Qur’anic Studies: Text, Context, and Interpretation*, Atlanta:Lockwood Press, 2019.
- Syamsuddin, Sahiron. “Argumentasi Abdullah Saeed dalam Mengusung Pendekatan Kontekstualis dalam Penafsiran Al-Qur’an”, Pengantar dalam, Abdullah Saeed, *Paradigma, Prinsip, dan Metode Penafsiran Kontekstualis atas Al-Qur’an*. terj. Lien Iffah Naf’atu Fina dan Ari Henri, Baitul Hikma Pres: Yogyakarta, 2016.

_____. *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, Yogyakarta: Nawsea Press, 2017

Surakhmad, Winarno *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar, Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsito, 1990.

Solahudin, M. "Membincang Pendekatan Kontekstualis Abdullah Saeed Dalam Memahami Al-Qur'an", dalam *Jurnal Qof*, Vol,2.No.1.2018.

Wartoyo, "Bunga Bank: Abdullah Saeed VS Yusuf Al-Qaradhawi (Sebuah Dialektika Pemikiran antara Kaum Modernis dengan Neo-Revivali)", dalam *Jurnal Ekonomi Islam:La_Riba*, Vol.IV. No.1. 2010.

Zaini, Ahmad "Model Interpretasi Al-Qur'an Abdullah Saeed", dalam *ISLAMICA*, Vol.6,No.1, 2011.

Zayd, Nasr Hamid Abu *Tekstualitas Al-Qur'an*, terj. Khoiron Nahdliyin, Yogyakarta: LKiS, 2013

Website:

<https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1002/9780470751428.ch3> yang diakses pada tanggal 3 Oktober 2020.

Ratna Puspita, "Sensus: Penganut di Australia Naik 160 Persen" dalam <https://internasional.republika.co.id/berita/internasional/global/17/06/27/os78o2428-sensus-penganut-islam-di-australia-naik-160-persen> diakses pada tanggal 13 November 2020.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURRICULUM VITAE

Nama : Andi Tri Saputra

NIM : 13531192

TTL : Namlea, 23 April 1995

Alamat Asal : Jl. Tinumbu Kompleks Pasar Pannampu, Kelurahan Pannampu, Kecamatan Tallo, Makassar, Sulawesi Selatan.

Alamat Sekarang : Jl. Wates KM 5, RT. 05/RW. 28, Ambarketawang, Tlogo, Sorogenen, Gamping, Sleman, DIY.

Orang Tua: : Iptu. Muhammad Anwar dan Ngatini

Prodi/Konsentrasi : Interdisciplinary Islamic Studies/ Hermeneutika Al-Qur'an

No Hp :089611581419

E-Mail :anditriputra23@gmail.com

Riwayat Pendidikan: :

1. SD INPRES TALLO TUA I MAKASSAR
2. MTs An-Nahdlah Sudiang Ujung Pandang, Makassar
3. MA An-Nahdlah Layang Ujung Pandang, Makassar

4. PP. Aji Mahasiswa al-Muhsin Krapyak Wetan
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Angkatan 2013 lulus tahun 2017.

Pengalaman Organisasi

1. OSIS Tsanawiyah
2. OSIS Aliyah
3. Anggota IAPAN (Ikatan Alumni Pesantren An-nahdlah)
4. IPNU Bontoala Makassar
5. Staff Divisi Kominfo CSSMoRA UIN SUKA
6. Kepala Perpustakaan PP Aji Mahasiswa al-Muhsin

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA